



## Konsep Dan Prinsip Wirausaha Sosial Sebagai Bagian Tanggung Jawab Membangun Ekonomi Masyarakat

Akbar Rafsanjani<sup>1</sup>, Dina Oktapia<sup>2</sup>, Tri Suci Apriani Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [akbarafsanjani3@gmail.com](mailto:akbarafsanjani3@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaoktapia94@gmail.com](mailto:dinaoktapia94@gmail.com)<sup>2</sup>, [trisuci.apriani03@gmail.com](mailto:trisuci.apriani03@gmail.com)<sup>3</sup>

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara, 20371

**Abstract.** *This article discusses entrepreneurship. Where an entrepreneur is a person who is creative, dynamic and innovative, and he is willing to take various types of risks and dare to face all challenges that cannot be predicted and foreseen, through his creativity and strength of will to achieve success. This discusses how someone can create business opportunities that have not been done by others so that they become innovations that can develop among the general public which can become a business opportunity. Entrepreneurship is needed for its desired presence in the development process of society - the nation in general and in particular to increase individual prosperity through increasing purchasing power, and this purchasing power is created through increasing real income.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Community, Social*

**Abstrak.** Tulisan ini membahas tentang Wirausaha. Dimana wirausaha merupakan orang yang kreatif, dinamis dan inovatif, dan dia maumengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses. Ini membahas bagaimana seseorang dapat membuat peluang-peluang bisnis yang belum dilakukan oleh orang lain agar menjadi suatu inovasi yang dapat berkembang dikalangan umum yang bisa menjadi sebuah peluang bisnis. Wirausaha dibutuhkan di inginkan kehadirannyadi dalam proses pembangunan masyarakat – bangsa pada umumnya dan pada khususnya untuk meningkatkan kemakmuran individu lewat peningkatan dayabelinya, dan daya beli ini diciptakan lewat semakin bertambahnya pendapatan secara nyata.

**Kata Kunci:** Wirausaha, Masyarakat, Sosial

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan sosial tengah berkembang pesat di dunia, termasuk di Indonesia. Kewirausahaan sosial merupakan sebuah konsep baru dalam dunia bisnis yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Kewirausahaan sosial mempunyai perbedaan mendasar jika dibandingkan dengan bisnis, dalam hal ini, pencapaian yang ingin diraih oleh kewirausahaan sosial tidak hanya keuntungan semata, akan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang penerima manfaat.

Kewirausahaan sosial dalam konteksnya, akan dijumpai tiga istilah yang mempunyai keterkaitan yaitu, social entrepreneurship (kewirausahaan sosial), social entrepreneur (wirausaha sosial/individu yang melakukannya) dan social enterprise (lembaga/institusi atau organisasi sosial yang memayungi aktivitas kewirausahaan sosial). kita melihat bahwa

ketidaksetaraan ekonomi semakin meningkat di banyak negara, dengan sebagian besar kekayaan terkonsentrasi di tangan segelintir individu atau perusahaan besar. Ini menimbulkan masalah akses terhadap peluang ekonomi bagi sebagian besar masyarakat. Wirausaha sosial muncul sebagai respons terhadap ketidaksetaraan ini dengan fokus pada memberdayakan komunitas dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya ekonomi.

Tantangan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan akses pendidikan masih menjadi masalah serius di banyak negara. Wirausaha sosial mencoba untuk menggabungkan konsep bisnis dengan niat sosial yang kuat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi masalah-masalah ini. Namun, ada ketidakjelasan seputar konsep dan prinsip-prinsip yang seharusnya mendorong wirausaha sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya wirausaha sosial dapat berkontribusi secara efektif dalam membangun ekonomi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.

Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Kewirausahaan**

Social entrepreneurship merupakan suatu istilah turunan dari entrepreneurship. Gabungan dari dua kata, social yang artinya kemasyarakatan, dan entrepreneurship yang artinya kewirausahaan. Maka, secara sederhana social entrepreneur adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare) (Liesma Maywarni :2021). Menurut pendapat Cukier (2011) kewirausahaan sosial (Social entrepreneurship) adalah merupakan sebuah istilah turunan dari entrepreneurship. Gabungan dari dua kata, social yang artinya kemasyarakatan, dan entrepreneurship yang artinya kewirausahaan.

Selanjutnya Hulgard (2010), merangkum definisi kewirausahaan sosial dengan lebih komprehensif, yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi. Nicholls, (2006) menganggap bahwa istilah kewirausahaan sosial bermakna sebagai aktivitas yang inovatif serta efektif, fokus dalam upaya memperbaiki terhadap gagalnya pasar, membuka beragam peluang baru dengan tujuan untuk meningkatkan nilai sosial secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya dan gaya organisasi tertentu untuk mencapai dampak sosial dan mendorong terjadinya perubahan secara maksimal.

Menurut (Palesangi, 2012), definisi yang beragam di atas memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen besar, yaitu social value, civil society, innovation, dan economic activity. Kewirausahaan sosial merupakan bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat, dan tidak hanya upaya memaksimalkan keuntungan pribadi.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan social adalah kewirausahaan sosial adalah suatu terobosan baru sebagai sebuah aktivitas bisnis dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Menurut Tenrinippi, (2019) kewirausahaan sosial memiliki tujuan untuk memberikan solusi dalam penyelesaian masalah sosial yang ada dalam masyarakat terutama berkaitan dengan kemiskinan. Kewirausahaan sosial dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk memberikan bantuan secara berkelanjutan dan bisa memperdayakan

masyarakat miskin, sehingga mereka bisa terbebas dari lingkaran kemiskinan dan tidak lagi mengandalkan bantuan.

Peran kewirausahaan sosial menurut Irma Paramita Sofia. (2015), yaitu : menciptakan kesempatan kerja, melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, menjadi modal sosial peningkatan kesetaraan.

## **2. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan**

Prinsip-prinsip wirausaha sosial adalah pedoman yang digunakan oleh para pengusaha sosial untuk mencapai dampak positif pada masyarakat. Berikut adalah beberapa prinsip wirausaha sosial menurut (Martin dan Osberg : 2007)

### a) Tujuan Sosial yang Jelas

Prinsip ini mengharuskan wirausaha sosial untuk memiliki tujuan utama yang berkaitan dengan perbaikan sosial atau lingkungan. Mereka harus fokus pada menciptakan dampak positif, bukan hanya profit.

### b) Inovasi Sosial

Wirausaha sosial harus mencari solusi inovatif untuk masalah sosial yang ada. Mereka mencoba pendekatan baru yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya.

### c) Keberlanjutan Finansial

Walaupun tujuan utamanya adalah sosial, wirausaha sosial perlu memastikan keberlanjutan finansial untuk mendukung program-program mereka. Ini bisa melalui model bisnis yang menguntungkan.

### d) Partisipasi Masyarakat

Prinsip ini mendorong keterlibatan masyarakat yang terkena dampak dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Masyarakat seharusnya memiliki suara dalam perubahan yang terjadi.

### e) Pendekatan Berbasis Komunitas

Wirausaha sosial bekerja dalam kerangka kerja yang memahami dan menghormati nilai-nilai serta budaya komunitas yang mereka layani.

### f) Pengukuran Dampak

Mereka harus memiliki metode yang jelas untuk mengukur dampak sosial yang dihasilkan oleh kegiatan mereka

### **3. Tanggung Jawab Wirausaha Social dalam Membangun Ekonomi Masyarakat**

Tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan salah, yang dilarang' yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif. Tanggung jawab adalah periaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap ari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang relatif baru dan telah muncul dengan fenomena yang cukup kuat dan memainkan peran kunci dalam pengembangan negara berkembang. Dijelaskan lebih lanjut bahwa fenomena ini tumbuh dari keinginan beberapa asosiasi sukarela untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang yang terpinggirkan dari pasar tenaga kerja tradisional dan dari pengusaha yang ingin menjalankan bisnis tetapi dengan tujuan sosial yang jelas. kegiatan kewirausahaan sosial, pada tingkat individu, dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dan pada tingkat kelompok, dapat mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.

Kewirausahaan sosial memungkinkan peluang ekonomi bagi masyarakat miskin, sehingga menghilangkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Sejalan dengan semakin pesatnya kemajuan dan pemanfaatan teknologi, maka diharapkan akan semakin mempermudah kegiatan sociopreneurship ini. Market preneur atau Pasar Wirausaha adalah sudut pandang inovatif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengusaha di setiap tahap dengan memproyeksikan aktivitas pasar yang memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen. Konsumen tidak terbatas hanya bagi mereka yang berinteraksi langsung atau membeli produk/jasa.

Untuk mencapai dan mempertahankan profitabilitas, bisnis telah menemukan bahwa mereka harus menghasilkan produk yang berkualitas, beroperasi secara efisien, dan bertanggung jawab sosial dan etis dalam berurusan dengan konsumen, karyawan, investor, regulator pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, wirausaha sosial juga berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dan produk yang penting. Mereka sering kali memenuhi kebutuhan masyarakat yang terpinggirkan, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, atau infrastruktur dasar. Dengan demikian, mereka membantu masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Selanjutnya, wirausaha sosial berkontribusi pada pemerataan ekonomi dengan menciptakan peluang usaha di daerah yang mungkin sebelumnya tidak memiliki akses ke pasar atau modal (Dees, 1998).

Tanggung jawab wirausaha sosial juga mencakup peran dalam mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Mereka sering kali mengedepankan etika bisnis, perlindungan lingkungan, dan keberlanjutan dalam operasional mereka. Hal ini mempengaruhi praktik bisnis lainnya dan membantu menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Mair & Marti, 2006).

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Kewirausahaan Sosial**

Salah satu pilihan dalam penanganan permasalahan sosial yang dilakukan oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia adalah kegiatan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat terutama kemiskinan. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan. Untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat terutama kemiskinan. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan. Untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat terutama kemiskinan.

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan. Menurut pendapat Cukier (2011), Kewirausahaan Sosial merupakan seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship. Untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare). elanjutnya Hulgard (2010), merangkum definisi kewirausahaan sosial dengan lebih komprehensif, yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi.

Wirasahawan sosial memiliki peranan penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat dipecahkan bahkan dapat memajukan pembangunan perekonomian khususnya di Asia dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif.

kewirausahaan sosial adalah suatu terobosan baru sebagai sebuah aktivitas bisnis dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Ada beberapa peran Utama Kewirausahaan Sosial dalam kegiatan ekonomi yaitu :

- a. Sektor Publik dan reformasi nirlaba mengakibatkan dampak sosial yang signifikan dengan mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat.
- b. Komersial perusahaan yang non konvensional menjadi lebih baik, menguntungkan dan menciptakan dampak sosial yang positif. Menghasilkan laba tetap menjadi tujuan, sehingga perusahaan tetap menerima keuntungan.
- c. Katalis berbasis masyarakat untuk transformasi sosial. Kewirausahaan berbentuk perusahaan komersial yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip sosial.

Social entrepreneur adalah agen perubahan (change agent) yang mampu untuk melaksanakan cita-cita mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial dan menjadi penemu berbagai peluang untuk melakukan perbaikan. Karena itu pelaku kewirausahaan sosial dapat dilakukan oleh setiap individu yang ada di masyarakat. Dalam perkembangannya cabang social entrepreneurship berinduk pada bidang yang lebih luas, yaitu kewirausahaan, yang dikembangkan dengan menggunakan data empiris dari dunia bisnis.

Kewirausahaan sosial sudah mulai menjadi perhatian masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Wirausaha sosial adalah suatu peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Banyak tantangan sosial yang masih perlu diselesaikan, maka kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberikan beberapa solusi sosial, yaitu dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi tantangan sosial yang ada.

Wirasahawan sosial bertindak untuk menciptakan nilai publik, memanfaatkan peluang baru, berinovasi dan beradaptasi, bertindak secara tepat, meninggalkan sumberdaya yang tidak bisa mereka kendalikan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran kewirausahaan sosial bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada siswa untuk memahami dan melakukan praktik kewirausahaan dalam rangka memberikan manfaat sosial ekonomi di lingkungannya dan bukan semata – mata untuk mencari keuntungan saja, akan tetapi juga social value, innovation, civil society, dan economic activity.

Kunci dari kewirausahaan sosial adalah memahami masalah sosial dan melakukan perubahan sosial.

### **Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Sosial**

Menurut Dees (2001) dalam Akmalur Rijal, dkk. (2018) Wirausaha sosial memiliki sifat antara lain :

- a. Agen perubahan sosial. Mengadopsi misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai sosial (bukan nilai hanya pribadi); Mengenali dan mengejar peluang baru untuk mewujudkan misi tersebut.
- b. Kreatif dan inovatif. Kreativitas merujuk kepada pembentukan ide-ide baru, sementara inovasi adalah upaya untuk menghasilkan mengatasi masalah dengan menggunakan ide-ide baru tersebut.
- c. Disiplin dan Bekerja keras. Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada rintangan yang mustahil diatasi.
- d. Altruis. Sikap moral yang memegang prinsip bahwa setiap individu memiliki kewajiban membantu, melayani dan menolong orang lain yang membutuhkan.

Kemunculan kewirausahaan sosial menjadi fenomena menarik karena terdapat beberapa perbedaan dengan model wirausaha tradisional sebelumnya. Perbedaan tersebut tercermin dari karakteristik tersendiri yang merupakan ide dan terobosan baru dalam memecahkan masalah sosial.

Menurut Bill Drayton(1980), pendiri Ashoka Foundation yang menggagas kewirausahaan sosial bahwa beberapa karakteristik kegiatan wirausaha sosial adalah :

- a. Tugas wirausaha sosial ialah mengenali adanya kemacetan atau kemandegan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari kemacetan atau kemandegan itu. Ia menemukan apa yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistemnya, menyebarluaskan pemecahannya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan.
- b. Wirausaha sosial tidak puas hanya memberi ikan atau mengajarkan cara mancing ikan. Ia tidak akan diam sehingga industri perikanan pun berubah.

## **Tanggung Jawab Wirausaha Sosial dalam Membangun Ekonomi Masyarakat**

wirausahawan sosial memiliki peranan penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat dipecahkan bahkan dapat memajukan pembangunan perekonomian khususnya di Asia dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif.

Wirausaha social adalah individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki system melalui pendekatan-pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Kewirausahaan sosial ditakdirkan untuk menjamah masyarakat yang tidak dijamah oleh kebijakan yang ada.

Beberapa catatan dari pelaku kewirausahaan sosial selama ini bahwa dengan semakin radikal gagasan untuk menghadirkan inovasi, makin besar pula sumber daya yang diperlukan. Hambatan yang harus dihadapi untuk suatu inovasi sosial yang radikal adalah tembok birokrasi dan kenyamanan dari pelaku dalam sistem yang telah 'mapan' saat ini.

Definisi yang paling umum untuk mengartikan CSR adalah "Komitmen keberlanjutan oleh perusahaan yang memiliki perilaku moral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya dan juga masyarakat lokal secara luas" (World Business Council for Sustainable Development, 2005). Pada intinya, CSR adalah perubahan hubungan antara bisnis dengan masyarakat di sekitarnya. Banyak orang percaya bahwa perusahaan tidak akan berlangsung lama jika mereka hanya berorientasi pada profit. Padahal, aktivitas mereka baik secara langsung maupun tidak akan berdampak positif maupun negatif terhadap masyarakat di sekitar mereka ataupun masyarakat dunia. Oleh karena itu, lembaga standarisasi internasional (ISO) memandang perlu untuk memberikan panduan terhadap pelaksanaan CSR.

Gariga dan Mele (2004) memetakan berbagai penelitian tentang CSR dengan menggunakan pendekatan teoritis yang terbagi dalam empat kelompok yaitu:

- a. Teori Moral. Dalam kelompok ini lebih mendekati pada persyaratan etik yang harus dipenuhi dalam hubungan antara pengusaha dengan masyarakat di sekitarnya. Nilai-nilai normatif stakeholder menjadi fokus kajian disamping hak asasi manusia, keberlanjutan pembangunan dan pendekatan kebijakan barang publik.

- b. Teori Instrumental. Fokus kajian kelompok ini ditekankan pada penciptaan alat strategis untuk memaksimalkan kesejahteraan melalui CSR. Maksimalisasi nilai shareholder, strategi untuk keuntungan kompetitif dan hubungan kausal pemasaran merupakan poin yang diperhitungkan.
- c. Teori Integratif. Kelompok ini menggunakan pendekatan bagaimana bisnis dapat berintegrasi dengan permintaan sosial yang ada di lingkungan usahanya. Dengan berkonsentrasi pada isu-isu manajemen, prinsip-prinsip tanggung jawab publik, manajemen stakeholder, dan kinerja sosial perusahaan menjadi bagian teori yang dominan.
- d. Teori Politik. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak kepada kekuatan sosial yang inheren dengan tanggung jawab bisnis untuk memberikan peran positif bagi lingkungan sosial di sekitarnya. Pada khususnya mereka berkonsentrasi kepada corporate constitutionalism, integrative social contracts, dan corporate citizenship.

Dana yang terhimpun untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 2 triliun, dengan perhitungan sederhana saja jika laba bersih BUMN tahun 2012 mencapai 128 triliun, sementara BUMN memiliki kewajiban untuk melaksanakan program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dengan menyisihkan 1-2 persen laba bersih, maka dapat diperhitungkan bahwa total dana PKBL dari BUMN saja bisa mencapai 2,56 triliun. Dana ini belum memperhitungkan dana dari perusahaan swasta nasional dan asing yang beroperasi di Indonesia dan harus menjalankan ketentuan UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang kewajiban bagi perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas) yang mengeksploitasi sumber daya Indonesia untuk melaksanakan CSR. Dengan kata lain secara rata-rata masing-masing BUMN wajib melakukan praktek CSR sebesar 100 juta hingga 2 miliar per perusahaan setiap tahunnya.

Potensi ini cukup besar untuk mengembangkan UKM yang rata-rata modalnya berkisar antara 5-50 juta. Oleh karena itu, potensi CSR BUMN yang cukup besar ini seharusnya mampu dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi kewirausahaan sosial dikalangan UKM yang muncul secara massif di dekade terakhir (2002 – 2012). Sejalan dengan perkembangan kewirausahaan sosial, tanggung jawab sosial perusahaan yang berlaku di Indonesiapun memiliki perkembangan yang cukup massif tidak hanya dalam tataran konsep tetapi juga dalam tataran praktik. Meskipun disadari bahwa tidak ada aturan yang baku yang mengatur

pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, setidaknya terdapat beberapa pola ataupun model yang sama dalam implementasinya.

Contohnya yaitu yang dialami kelompok Tani kelompok tani wanita Menur, yang berupaya mengamankan ketahanan pangan di desa Wareng, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI. Yogyakarta. Ketika lahan pertanian sempit dan kurang subur serta tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga, para bapak tani lantas bekerja di luar pertanian (dagang, buruh, tukang, dan sebagainya). Lahan pertanian kemudian diambil alih dan dikelola oleh para ibu tani. Mereka membentuk kelompok dengan berbagai kegiatan, seperti mengelola pertanian, koperasi, lumbung pangan kelompok, dan industri rumah tangga. Kegiatan diversifikasi pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga ini menghasilkan pendapatan baru yang mampu mengentaskan mereka dari kemiskinan (Winarto,2008).

## **SIMPULAN**

Kemunculan kewirausahaan sosial menjadi fenomena menarik karena terdapat beberapa perbedaan dengan model wirausaha tradisional sebelumnya. Perbedaan tersebut tercermin dari karakteristik tersendiri yang merupakan ide dan terobosan baru dalam memecahkan masalah sosial.

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan sosial di Indonesia (apa, mengapa, kapan, siapa dan bagaimana). *Meraja journal*, 2(3), 25-40.
- Umi Karomah, Y (2013). Kewirausahaan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan : tantanfang sinergi multi-sektor dan multi-dimensi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.21, No. 1
- Ratih Probosiwi, (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.13, No.2
- Endah, Lilik, M. (2020). Pembentuksn Kemandirian melalui Pembelajaran Kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 6, No.1
- Frinces, (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7, No.1
- Zed, Mestika 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Maywarni Liesma, dkk.(2021).Kewirausahaan SosialSebagai Wujud Inovasi Sosial. *Jurnal Biopkososial*. Vol.5(2).hal. 476-490
- Cukier, Wendy, Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2011, “Social Entrepreneurship : A Content Analysis”, *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*
- Hulgard. Lars, 2010, Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme? EMES European Research Network.
- Nicholls, A. (2006). Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change. In A. Nicholls (Ed.), Oxford Unieversity Press.
- <https://doi.org/10.1111/j.1467-8705.1995.tb01084.x>
- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1(2), 1–6. Retrieved from <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>.
- Irma Paramita Sofia. 2015, . Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. Universitas Pembangunan Jaya. Volume 2(2)
- Martin, R. L., & Osberg, S. (2007). Social entrepreneurship: The case for definition. *Stanford social innovation review*, 5(2), 28-39.
- Dees, J. G (1998). The meaning of “ social entrepreneurship”. *Stanford social innovation review*, 36-41
- Mair, J., & Marti, I. (2006). Social entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight. *Journal of World Business*, 41(1), 36-44.